

UPAYA KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KUALITAS GURU DI SDN 12 JALAN BALANTAI SURIAN

Alfroki Marta¹, Desti Nora Nazar²

Universitas Adzкия Padang

Email: alfroki.m@adzkyia.ac.id¹, desti.nora@gmail.com²

Abstract

In an effort to deeply understand the Principal's Efforts in improving Teacher Quality at SDN 12 Jalan Balantai Surian, this research took a qualitative approach by interviewing all teachers at State Elementary School 12 Jalan Balantai Surian, Solok Regency. This school was chosen as the research location because of the location of the researcher's residence with the research location. The data obtained from the interviews were then analyzed using the Miles and Huberman interactive model. This analysis process involves the stages of simplifying data, organizing data in a form that is easier to understand, and drawing conclusions that are supported by empirical evidence. These data analysis steps adopted the framework proposed by Ilyas (2016), allowing the researcher to gain a comprehensive understanding of the principal's efforts to improve teacher quality at SDN 12 Jalan Balantai Surian.

Keywords: Teacher Quality, Principal.

Abstrak

Dalam upaya memahami secara mendalam Upaya Kepala Sekolah Dalam meningkatkan Kualitas Guru Di SDN 12 Jalan Balantai Surian penelitian ini mengambil pendekatan kualitatif dengan mewawancarai seluruh guru di Sekolah Dasar Negeri 12 Jalan Balantai Surian, Kabupaten Solok. Sekolah ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena Lokasi tempat tinggal peneliti dengan dengan Lokasi penelitian. Data yang diperoleh dari wawancara kemudian dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman. Proses analisis ini melibatkan tahap-tahap penyederhanaan data, pengorganisasian data dalam bentuk yang lebih mudah dipahami, dan penarikan kesimpulan yang didukung oleh bukti-bukti empiris. Langkah-langkah analisis data ini mengadopsi kerangka kerja yang diusulkan oleh Ilyas (2016), sehingga memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai Upaya Kepala Sekolah Dalam meningkatkan Kualitas Guru Di SDN 12 Jalan Balantai Surian.

Kata Kunci: Kualitas Guru, Kepala Sekolah.

A. PENDAHULUAN

Indonesia, yang kaya akan keberagaman budaya, saat ini tengah mengalami transformasi yang signifikan akibat arus globalisasi. Dalam era yang semakin kompetitif ini, pendidikan tidak hanya sekadar transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga berfungsi sebagai wahana pelestarian dan pengembangan budaya bangsa. Pendidikan yang berkualitas akan melahirkan individu yang tidak hanya memiliki kompetensi yang relevan dengan tuntutan pasar kerja, tetapi juga memiliki pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai luhur bangsa. Dengan demikian, pendidikan diharapkan mampu memperkaya khazanah budaya bangsa sekaligus meningkatkan kualitas hidup masyarakat (Juanda,

2010).

Dalam era globalisasi yang dinamis, setiap lembaga pendidikan dituntut untuk senantiasa beradaptasi dan melakukan inovasi agar mampu menghasilkan lulusan yang relevan dengan kebutuhan pasar kerja yang terus berkembang. Sekolah Dasar, sebagai gerbang awal bagi peserta didik untuk memasuki dunia pendidikan, memiliki peran strategis dalam mempersiapkan mereka menghadapi tantangan masa depan. Melalui kurikulum yang relevan dan metode pembelajaran yang efektif, Sekolah Dasar diharapkan mampu menumbuhkan minat belajar peserta didik, mengembangkan potensi mereka secara optimal, serta membekali mereka dengan keterampilan abad ke-21 yang diperlukan untuk bersaing di tingkat global (Sonhadji, 2014).

Pendidikan yang berkualitas adalah kunci utama dalam mewujudkan kemandirian bangsa. Melalui pendidikan, individu dapat mengembangkan potensi diri secara optimal sehingga mampu bersaing di era global yang semakin kompetitif. Pendidikan juga mengajarkan individu untuk berpikir kritis, kreatif, dan inovatif sehingga mampu menemukan solusi atas berbagai permasalahan yang dihadapi. Dengan demikian, pendidikan dapat melahirkan generasi muda yang mandiri, tidak mudah menyerah, dan selalu bersemangat untuk meraih cita-cita (Lestari et al., 2023).

Kebijakan peningkatan mutu pendidikan memiliki peran yang sangat krusial dalam membentuk kualitas sumber daya manusia Indonesia. Pendidikan yang berkualitas tidak hanya sekadar membekali individu dengan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga menumbuhkan jiwa kepemimpinan, kemampuan berpikir kritis, dan kemampuan berkolaborasi dengan orang lain. Dengan kata lain, pendidikan berperan sebagai katalisator perubahan menuju masyarakat yang lebih maju dan beradab. Seiring dengan peningkatan mutu pendidikan, diharapkan akan terjadi transformasi berpikir pada individu, dari pola pikir yang pasif menjadi aktif, dari pola pikir yang individualistik menjadi lebih kolektif. Hal ini sangat penting untuk menghadapi tantangan global yang semakin kompleks dan memastikan Indonesia tidak tertinggal dalam perlombaan pengembangan sumber daya manusia (Hendra Zeki Y, 2020).

Sumber daya manusia merupakan aset paling berharga yang dimiliki oleh suatu bangsa. Kualitas dan kuantitas sumber daya manusia yang kompeten menjadi penentu utama keberhasilan pembangunan di segala sektor. Sebagaimana yang ditekankan oleh Nurdiana, pemberdayaan sumber daya manusia harus dilakukan secara kolaboratif antara masyarakat dan pemerintah. Fokus utama dari upaya pemberdayaan ini adalah untuk meningkatkan kualitas dan kompetensi individu sehingga mereka tidak hanya mampu memenuhi kebutuhan hidup sendiri, tetapi juga berkontribusi aktif dalam pembangunan bangsa. Dengan demikian, pengangguran dapat diminimalisir dan potensi sumber daya manusia dapat dioptimalkan (Nurdiana, 2018).

Sumber daya manusia yang memiliki pondasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang kuat tidak hanya mampu menghadapi perubahan, tetapi juga mampu beradaptasi dan berinovasi di tengah dinamika zaman. Dengan bekal pengetahuan yang luas dan keterampilan yang relevan, individu-individu berkualitas ini dapat dengan cepat merespons tantangan baru, menciptakan solusi-solusi kreatif, dan menjadi penggerak utama dalam pembangunan bangsa (Indriyani et al., 2020). Senada dengan hal tersebut (Muhammad, 2004) menyatakan bahwa :

“Ketersedian sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas bagus, tidak hanya dari segi intelektual tapi juga moral, merupakan modal penting dalam melaksanakan pembangunan di suatu wilayah. Sebaliknya kekurangan tersediaannya adalah malapetaka yang berpotensi menimbulkan keterpurukan”.

Untuk mengatasi tantangan kompleks yang dihadapi bangsa Indonesia, diperlukan

suatu pendekatan komprehensif dalam pengembangan sumber daya manusia. Strategi pengembangan SDM yang efektif harus melibatkan sinergi antara pemerintah, masyarakat, dan keluarga. Melalui sistem pendidikan dan pelatihan yang terintegrasi, diharapkan dapat dihasilkan sumber daya manusia yang tidak hanya memiliki kompetensi yang tinggi, tetapi juga memiliki karakter yang kuat, nilai-nilai moral yang luhur, serta kesadaran akan pentingnya gotong royong. Dengan demikian, Indonesia dapat bersaing secara global dan mewujudkan cita-cita sebagai bangsa yang maju dan Sejahtera.

Makbuloh (2016) dengan tepat menyoroti bahwa kualitas sekolah pada akhirnya akan dinilai dari sejauh mana sekolah mampu menghasilkan lulusan yang kompeten dan siap menghadapi tantangan dunia kerja. Kualitas lulusan ini tidak terlepas dari kualitas guru yang berperan sebagai fasilitator pembelajaran. Guru memiliki peran sentral dalam membentuk karakter, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik. Oleh karena itu, peningkatan kualitas guru menjadi kunci utama dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan secara keseluruhan.

Guru berperan sebagai faktor kunci, karena gurulah yang berinteraksi langsung dengan peserta didik dalam proses belajar mengajar di sekolah. Maruli (2014) menyatakan bahwa Kualitas guru bagaikan jantung dari sebuah sekolah. Ia merupakan faktor paling dominan yang mempengaruhi keberhasilan peserta didik dalam mencapai prestasi akademik yang optimal. Setelah keluarga, guru menjadi sosok yang paling dekat dengan siswa dan memiliki pengaruh yang sangat besar dalam membentuk karakter, pengetahuan, dan keterampilan mereka. Oleh karena itu, peningkatan kualitas guru menjadi investasi yang sangat penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan secara keseluruhan. Dapat disimpulkan bahwa kadar kualitas guru dipandang sebagai penyebab kadar kualitas output sekolah. Rendahnya atau merosotnya mutu pendidikan sering disinyalir sebagai akibat dari kurang maksimalnya kinerja guru (Fadhli, 2017).

Meskipun keberhasilan pendidikan dipengaruhi oleh berbagai faktor kompleks, seperti lingkungan keluarga, fasilitas sekolah, dan kebijakan pendidikan, namun peran guru sebagai fasilitator pembelajaran tidak dapat diabaikan. Proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas, di mana guru secara langsung berinteraksi dengan siswa, merupakan jantung dari pendidikan. Kualitas pembelajaran yang efektif sangat bergantung pada kemampuan guru dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif, memilih metode pembelajaran yang tepat, serta memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa (Gunawan, 2015). Oleh karena itu, pihak sekolah harus dapat membantu guru, melayani guru, mengupayakan bagaimana para guru mampu meningkatkan kualitas dan kemampuan mengajarnya sehingga tujuan dalam meningkatkan mutu sekolah dapat tercapai.

B. METODE PENELITIAN

Dalam upaya memahami secara Mendalam Upaya Kepala Sekolah Dalam meningkatkan Kualitas Guru Di SDN 12 Jalan Balantai Surian penelitian ini mengambil pendekatan kualitatif dengan mewawancarai Ibuk Sahelma, S. Pd sebagai kepala sekolah dan seluruh guru di Sekolah Dasar Negeri 12 Jalan Balantai Surian, Kabupaten Solok. Sekolah ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena dekat dengan Lokasi tempat tinggal peneliti. Data yang diperoleh dari wawancara kemudian dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman. Proses analisis ini melibatkan tahap-tahap penyederhanaan data, pengorganisasian data dalam bentuk yang lebih mudah dipahami, dan penarikan kesimpulan yang didukung oleh bukti-bukti empiris. Langkah-langkah analisis data ini mengadopsi kerangka kerja yang diusulkan oleh Ilyas (2016), sehingga memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai

Upaya Kepala Sekolah Dalam meningkatkan Kualitas Guru Di SDN 12 Jalan Balantai Surian.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagai ujung tombak dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, guru memiliki tanggung jawab sosial yang sangat besar. Profesi ini menuntut guru untuk senantiasa mengembangkan kompetensinya, baik dalam penguasaan materi pelajaran maupun dalam penerapan metode pembelajaran yang efektif. Tujuan akhir dari semua upaya ini adalah untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas, yang tidak hanya sukses dalam bidang akademik, tetapi juga menjadi warga negara yang baik dan berkontribusi positif bagi masyarakat. (Anizah dan Maretta, 2017) menyatakan bahwa Kualitas sebuah pendidikan sangat bergantung pada kualitas gurunya. Guru yang profesional, dengan penguasaan materi yang mendalam, kemampuan pedagogik yang mumpuni, serta dedikasi yang tinggi, menjadi fondasi kokoh dalam membangun generasi penerus yang cerdas dan berkarakter. Dengan demikian, kehadiran guru profesional akan secara langsung berkontribusi pada lahirnya lulusan yang tidak hanya menguasai ilmu pengetahuan, tetapi juga memiliki keterampilan hidup yang relevan untuk menghadapi tantangan masa depan Dalam mewujudkan lulusan yang berkualitas guru tidak dapat melakukan semuanya sendiri tanpa adanya dukungan dan bantuan dari kepala sekolah sebagai pemimpin. (Anizah dan Maretta, 2017) menyatakan bahwa Untuk menjadi seorang guru profesional yang kompeten, dibutuhkan komitmen yang kuat untuk terus belajar dan mengembangkan diri. Proses ini tidak dapat terjadi secara instan, melainkan memerlukan upaya yang berkelanjutan. Salah satu faktor yang sangat berpengaruh dalam pengembangan profesional guru adalah dukungan dari kepala sekolah. Sebagai pemimpin institusi pendidikan, kepala sekolah memiliki peran sentral dalam merancang dan melaksanakan program-program pengembangan profesional yang relevan dengan kebutuhan guru. Dengan demikian, kepala sekolah secara tidak langsung turut berkontribusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan teori Latham, dkk. (dalam Krismiyati, 2017) Terdapat tiga indikator kinerja yang dapat dijadikan acuan oleh kepala sekolah dalam rangka meningkatkan kualitas sekolah melalui program pengembangan profesional guru. Ketiga aspek utama yang menjadi fokus dalam pengembangan kualitas guru, yakni motivasi, kepribadian, dan keterampilan, merupakan landasan penting dalam upaya meningkatkan mutu sekolah dasar. Dalam era globalisasi dan revolusi industri 4.0, persaingan di bidang pendidikan semakin ketat. Untuk dapat bersaing di tingkat internasional, peningkatan kualitas pendidikan menjadi suatu keharusan. Salah satu faktor penentu keberhasilan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan adalah pengembangan profesionalisme guru. Guru yang berkualitas akan mampu menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi yang dibutuhkan di era digital, sehingga mampu bersaing di pasar kerja global.

Kepala sekolah yang memiliki kepemimpinan transformasional akan mampu menginspirasi guru-guru di bawah kepemimpinannya untuk terus berinovasi dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Seperti yang ditekankan oleh Jusuf (2005), pengembangan berkelanjutan merupakan kunci keberhasilan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Oleh karena itu, kepala sekolah tidak hanya sekedar memberikan dukungan, namun juga harus mampu menciptakan visi bersama tentang pentingnya pengembangan profesionalisme guru dan mendorong guru untuk mencapai potensi maksimalnya.

Berdasarkan hasil wawancara di SD Negeri 12 Jalan Balantai Surian, struktur kepegawaian sekolah terdiri dari 12 orang yang meliputi satu orang staf tata usaha, satu orang petugas kebersihan, dan sepuluh orang guru. Sekolah ini telah menerapkan praktik

yang baik dengan memberikan penugasan kepada setiap guru sesuai dengan kompetensi dan keahlian masing-masing. Sebagai upaya untuk terus meningkatkan profesionalisme guru, sekolah secara aktif melibatkan guru dalam kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) yang dilaksanakan sebanyak lima kali dalam satu semester.

Upaya Kepala Sekolah dalam Upaya Peningkatan kualitas Guru

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan kepala sekolah SDN 12 Jalan Balantai Surian menyatakan bahwa kepala sekolah melakukan beberapa hal sesuai dengan Teori Latham, dkk. (dalam Krismiyati, 2017:47) dalam upaya peningkatan kualitas guru. program pengembangan dan pelatihan mempunyai berbagai tujuan antara lain untuk meningkatkan kesadaran diri personal, meningkatkan keterampilan dalam berbagai bidang keahlian, dan untuk meningkatkan motivasi diri dalam mengemban tugas dengan memuaskan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada tiga indikator yang dapat digunakan seorang kepala sekolah dalam upaya meningkatkan mutu sekolah melalui pengembangan kualitas guru, yang meliputi (1) motivasi (2) kepribadian dan (3) keterampilan.

Motivasi

Mengutip Simarmata (2014), motivasi merupakan dorongan yang menggerakkan individu atau kelompok untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks profesi guru, motivasi menjadi faktor kunci dalam keberhasilan proses pembelajaran. Idealnya, motivasi seorang guru berasal dari dalam dirinya sendiri, namun dukungan dari lingkungan kerja, seperti rekan sejawat atau kepala sekolah, juga sangat penting untuk menjaga semangat dan kinerja guru. Dengan kata lain, motivasi guru adalah hasil interaksi antara faktor internal dan eksternal yang saling melengkapi.

Kepala sekolah sebagai seorang pemimpin di sekolah perlu memiliki strategi dalam meningkatkan motivasi para gurunya. Upaya kepala sekolah di SD Negeri 12 Jalan Balantai Surian dalam memberi motivasi kepada para pendidik sekolah dasar antara lain, (1) memberi semangat dalam mengajar. Menurut Ibuk Suhelma hal ini diperlukan, karena kalau sudah semangat maka akan mudah untuk diberikan motivasi secara terus menerus. (2) Mencari kelemahan atau kekurangan yang ada pada masing-masing guru dalam mengajar kemudian didiskusikan kelemahan tersebut. Disini kepala sekolah selalu memberi kesempatan guru untuk mengutarakan masalah-masalah yang dihadapi. (3) Mencari solusi atas berbagai kelemahan yang dimiliki setiap guru untuk mendapatkan jalan yang terbaik. (4) Menerapkan solusi tersebut dalam mengajar di kelas. Dalam hal ini kepala sekolah sekali waktu melihat langsung apakah terdapat perkembangan dan perubahan atau sebaliknya. Selanjutnya, (5) kepala sekolah sesekali memberi reward untuk guru yang mempunyai kinerja bagus tujuannya untuk memotivasi guru-guru lainnya. Simarmata (2014) menegaskan bahwa salah satu cara efektif untuk meningkatkan motivasi guru adalah dengan memberikan penghargaan. Penghargaan ini bukan hanya sekadar simbol pengakuan, tetapi juga merupakan bentuk apresiasi atas dedikasi dan prestasi yang telah dicapai oleh seorang guru. Pemberian piagam penghargaan pada momen-momen khusus, seperti upacara bendera, di hadapan seluruh warga sekolah, tidak hanya memberikan kebanggaan bagi guru yang bersangkutan, tetapi juga menjadi inspirasi bagi guru lainnya untuk terus berprestasi.

Sebagai pemimpin institusi pendidikan, kepala sekolah memiliki peran yang sangat strategis dalam menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif bagi pengembangan profesionalisme guru. Konsep trilogi pendidikan yang diwariskan oleh Ki Hajar Dewantara, yakni *ing ngarso sung tulodo, ing madya mangun karso, dan tut wuri handayani*, dapat menjadi pedoman bagi kepala sekolah dalam menjalankan kepemimpinannya. Ketiga prinsip ini tidak hanya relevan dalam konteks pembelajaran siswa, tetapi juga dapat diterapkan dalam upaya meningkatkan motivasi guru. Simarmata

(2014) menegaskan bahwa dengan menjadi teladan, memberikan bimbingan, dan dukungan, kepala sekolah dapat menciptakan suasana kerja yang positif dan memotivasi guru untuk terus berkembang.

Kepribadian

Nahampun (2017) secara tegas menyatakan bahwa seorang guru tidak hanya dituntut untuk memiliki pengetahuan pedagogis yang memadai, namun juga harus memiliki kepribadian yang kokoh dan stabil. Kepribadian yang mantap ini memungkinkan seorang guru untuk mengelola proses pembelajaran secara efektif, dengan selalu memperhatikan kebutuhan dan karakteristik unik setiap peserta didik. Lebih dari itu, seorang guru dengan kepribadian yang inspiratif dapat menjadi teladan bagi peserta didiknya, memotivasi mereka untuk terus belajar dan berkembang.

Meskipun secara ideal seorang guru harus memiliki kepribadian yang mantap dan inspiratif, namun pada kenyataannya masih banyak guru yang belum sepenuhnya memenuhi kriteria tersebut. Hal ini wajar mengingat setiap individu memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Suhelma, sejumlah guru, terutama mereka yang masih muda, seringkali membawa masalah pribadi ke dalam lingkungan kerja, sehingga berdampak pada kualitas pembelajaran. Perilaku seperti marah berlebihan di kelas tentu saja akan berdampak negatif pada peserta didik. Untuk mengatasi permasalahan ini, kepala sekolah di SD Negeri 12 Jalan Balantai Surian telah berupaya menciptakan hubungan yang harmonis dengan guru-gurunya. Dengan menempatkan diri sebagai seorang mentor dan sahabat, kepala sekolah menciptakan ruang yang aman bagi guru untuk berbagi masalah dan mencari solusi bersama. Pendekatan yang humanis ini diharapkan dapat membantu guru untuk mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

Keterampilan

Safitri dan Sontani (2016) dengan tepat mendefinisikan keterampilan mengajar sebagai suatu proses kompleks yang melibatkan berbagai tindakan untuk memfasilitasi pembelajaran peserta didik. Proses ini tidak hanya mencakup interaksi langsung dengan peserta didik dalam kelas, tetapi juga meliputi berbagai aktivitas lain yang mendukung proses belajar, baik secara langsung maupun tidak langsung. Keterampilan mengajar yang efektif merupakan hasil dari kombinasi antara pengetahuan pedagogis yang diperoleh melalui pendidikan formal dan pengalaman praktis yang didapatkan melalui berbagai pelatihan.

Berdasarkan pemaparan Ibu Suhelma, seorang guru di era digital seperti sekarang ini dituntut untuk memiliki beragam keterampilan mengajar yang inovatif. Salah satu keterampilan yang sangat penting adalah kemampuan untuk mengadopsi gaya mengajar yang menarik dan relevan dengan kebutuhan peserta didik. Dalam konteks pembelajaran yang semakin dinamis, guru perlu menyajikan materi pelajaran dengan bahasa yang sederhana, jelas, dan mudah dipahami. Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang variatif dan menarik juga menjadi keharusan agar peserta didik tidak mudah bosan dan tetap termotivasi dalam belajar. Monotonitas dalam metode mengajar harus dihindari karena dapat menghambat perkembangan kognitif dan minat belajar peserta didik.

Anizah dan Mareta (2017) menyatakan bahwa Seorang guru profesional tidak hanya sekedar menguasai materi pelajaran secara mendalam, tetapi juga memiliki seperangkat keterampilan yang luas dan kompleks. Kemampuan memotivasi peserta didik, menyampaikan materi pembelajaran secara efektif, dan menguasai berbagai metode pengajaran merupakan kompetensi inti yang harus dimiliki oleh setiap guru. Namun, dalam praktiknya, tidak semua guru mampu memenuhi standar kompetensi yang diharapkan. Sehingga upaya Ibu Suhelma selaku kepala sekolah dalam melatih dan

mengembangkan keterampilan guru di sekolah dasar antara lain:

1. Sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan, sekolah mengadakan pertemuan rutin mingguan yang melibatkan seluruh guru. Dalam forum diskusi ini, kepala sekolah membuka ruang bagi guru untuk berbagi pengalaman, kesulitan, serta ide-ide inovatif dalam proses pembelajaran. Melalui kegiatan ini, kepala sekolah dapat mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan masing-masing guru, sehingga dapat merancang program pendampingan yang lebih efektif. Guru-guru yang memiliki kompetensi yang lebih baik dapat berperan sebagai mentor bagi rekan-rekannya yang membutuhkan bantuan, tentu saja dengan bimbingan langsung dari kepala sekolah.
2. Sekolah secara aktif mendorong kolaborasi antar guru dengan mengikutsertakan anggotanya dalam kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) tingkat gugus. Pertemuan bulanan KKG menjadi wadah bagi para pendidik untuk berbagi pengalaman, berdiskusi, serta mencari solusi atas berbagai permasalahan yang dihadapi dalam proses pembelajaran. Dengan mengundang narasumber yang ahli di bidangnya, seperti guru senior yang berpengalaman, KKG dapat menjadi ajang pembelajaran yang efektif bagi semua anggota. Melalui berbagai kegiatan seperti workshop dan seminar, guru-guru dapat memperkaya pengetahuan dan keterampilan mereka dalam bidang pendidikan.

D. KESIMPULAN

Penelitian ini menyoroti pentingnya peran guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Guru tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai sosok yang menginspirasi dan membimbing peserta didik. Untuk mencapai tujuan tersebut, guru perlu terus mengembangkan kompetensinya, baik dalam penguasaan materi pelajaran maupun dalam penerapan metode pembelajaran yang efektif. Kepala sekolah memiliki peran yang sangat krusial dalam mendukung pengembangan profesionalisme guru. Melalui berbagai program dan kegiatan, seperti pertemuan rutin, KKG, dan pelatihan, kepala sekolah dapat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi guru untuk tumbuh dan berkembang. Dengan demikian, kualitas pembelajaran di sekolah dapat ditingkatkan secara signifikan. Penelitian ini juga mengidentifikasi tiga indikator utama dalam pengembangan kualitas guru, yaitu motivasi, kepribadian, dan keterampilan. Masing-masing indikator ini saling terkait dan saling mempengaruhi. Motivasi yang tinggi, kepribadian yang positif, dan keterampilan yang mumpuni akan menjadikan seorang guru sebagai agen perubahan yang mampu mencetak generasi penerus bangsa yang berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Anizah & Maretta (2017). Kepemimpinan Efektif Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Profesionalisme Guru. *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan*, 2(1).
- Fadhli, M. (2017). Manajemen peningkatan mutu pendidikan. *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 1(2), 215-240.
- Gunawan, I. (2015). Mengembangkan Alternatif-alternatif Pendekatan dalam Pelaksanaan Supervisi Pengajaran. *Manajemen Pendidikan*, 24(6), 467-482.
- Hendra Zeki Y, Y. (2020). Peran Kepala Sekolah Meningkatkan Dalam Mutu Pendidikan Di Sdn 18/Iii Tarutung Kabupaten Kerinci. *Jurnal Gantala Pendidikan Dasar*, 5(2), 168–182.
- Ilyas, I. (2016). Pendidikan Karakter Melalui Homeschooling. *Journal of Nonformal Education*, 2(1). <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jne/article/download/5316/4226>.
- Indriyani, A., Saefulloh, M., & Riono, S. B. (2020). Pengaruh diklat kependidikan dan kesejahteraan guru terhadap kualitas guru di sekolah dasar negeri di kecamatan Jamblang Kabupaten Cirebon. *Syntax Idea*, 2(7).

- Juanda, J. (2010). Peranan Pendidikan Formal dalam Proses Pembudayaan. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 13(1), 1-15.
- Jusuf, H. (2005). Improving Teacher Quality, a Keyword for Improving Education Facing Global Challenges. *Turkish Online Journal of Educational Technology-TOJET*, 4(1), 33-37. <http://www.tojet.net/articles/v4i1/414.pdf>.
- Krismiyati, K. (2017). Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di SD Negeri Inpres Angkasa Biak. *Jurnal Office Volume*, 3(1), 43-50. <http://ojs.unm.ac.id/index.php/jo/article/viewFile/3459/1951>.
- Lestari, E. E., & Gistituati, N. (2023). ANALISIS IMPLEMENTASI KEBIJAKAN MANAJEMEN GURU DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 3130-3142.
- Makbuloh, D. (2016). Pendidikan Islam dan Sistem Penjaminan Mutu Menuju Pendidikan Berkualitas di Indonesia. Jakarta: Rajawali Pers.
- Maruli, S. (2014). Quality in Teaching: A review of literature. *International Journal of Education and Research*, 2(12), 193-200.
- Muhammad, Abdul Kadir. (2004). *Hukum dan Penelitian Hukum*. Bandung: Citra Aditya Bandung.
- Nahampun, D. (2017). Kompetensi Kepribadian Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Anak Autis di SLB C Karya Bhakti Purworejo. *Widia Ortodidaktika*, 6(5), 538-546. <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/plb/article/viewFile/7783/7410>.
- Simarmata, R. H. (2014). Upaya Peningkatan Motivasi Kerja Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 2(1), 654-660.
- Sonhadji, A. (2014). *Manusia, Teknologi, dan Pendidikan Menuju Peradaban Baru*. Malang: Universitas Negeri Malang.